

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta analisis yang telah dilakukan tentang Pandangan Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tentang Nilai-Nilai Ta'aruf (Tinjauan Etika Islam) stambuk 2018 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adapun hasil penelitian mengenai pandangan mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi islam tentang nilai-nilai ta'aruf (tinjauan etika islam) aktif stambuk 2018 dari berbagai prodi Pandangan mahasiswa terhadap ta'aruf merupakan salah satu ikhtiar. Dalam *Ta'aruf* tidak ada kecewa namanya juga ikhtiar kita minta yang terbaik dan sesuai untuk kita, sedangkan doanya sungguh-sungguh Allah selalu punya cara untuk memberitahu mana yang cocok dan mana yang tidak. dimana *ta'aruf* adalah secara bahasa yaitu mengenal atau saling mengenal proses yang sangat bagus karena dianjurkan dalam Islam agar terhindarnya dari hal-hal yang tidak diinginkan.

Model Ta'aruf mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ushuluddin Stambuk 2018 menggunakan istilah pacaran islami sebagai ta'aruf. Dimana pacaran Islami/Cinta Imani adalah lahir dari ketulusan iman kepada Allah Swt, bukan sekedar memenuhi nafsu belaka.

Adapun perilaku yang tidak dilakukan Mahasiswa UIN SU Fakultas Ushuluddin stambuk 2018 yaitu sebagai berikut: tidak berdua-duaan, tidak berpegangan tangan, dan tidak jalan-jalan.

Konsep Ta'aruf dalam nilai-nilai etika Islam menurut Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara stambuk 2018 yaitu ta'aruf merupakan keutamaannya menyambung silaturahmi ada didalam *ta'aruf*. Bahwa tujuan seseorang melakukan *ta'aruf* adalah untuk bersilaturahmi dengan maksud untuk lebih mengenal penghuni rumah, dan tujuan dari perkenal tersebut adalah untuk mencari jodoh.

Proses *ta'aruf* dalam ajaran Islam, *ta'aruf* memiliki banyak manfaat dan tujuan yang jelas. Selain itu, *ta'aruf* bisa menghindari seseorang dari hal-hal negatif karena tak dianjurkan bagi mereka yang sedang menjalankan pergi berduaan. Jika ingin bertemu saja harus ada orang lain yang menemani, baik orang tua maupun saudara. Karena *ta'aruf* dalam Islam sangat aman dan jauh dari maksiat.

Proses *ta'aruf* juga diharapkan menjadi solusi penerimaan kita terhadap pasangan diiringi dengan kesadaran penuh tidak dalam paksaan. Kejujuran dalam proses *ta'aruf* dalam nilai-nilai etika Islam itu sangat penting, apalagi dalam hal *ta'aruf*. Proses *ta'aruf* dalam nilai-nilai etika Islam hubungan antara perempuan dan laki-laki yang tidak punya ikatan tertentu seperti keluarga atau suami istri yang halal memiliki sebuah batasan dan etika dalam pergaulan. Etika-etika tersebut diantaranya yaitu dilarang berduaan saja antar lawan jenis yang bukan mahram, dilarang memandang maupun menyentuh karena dapat menimbulkan hal-hal yang haram menurut agama Islam.

Kelebihan dari konsep *ta'aruf*. *Pertama*, *Ta'aruf* menjadi privasi masing-masing pihak sehingga apabila terjadi kegagalan di tengah proses *ta'aruf*, kedua belah pihak tidak akan menanggung malu karena tidak banyak orang yang akan mengetahuinya. *Kedua*, kriteria calon suami atau istri yang diinginkan bisa tercapai mengingat langkah awal *ta'aruf* ialah bertukar data diri disertai kriteria pasangan. *Ketiga*, sekalipun proses *ta'aruf* berjalan dalam waktu yang singkat, pernikahan dengan *ta'aruf* bukanlah hal yang membosankan karena aktifitas membangun hubungan romantis dilakukan setelah menikah

B. Saran

Ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan kepada para pembaca, bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas ushuluddin dan studi islam yang telah siap menikah, yaitu: apabila telah siap menikah maka segeralah *ta'aruf* dengan perempuan yang disukai tanpa harus pacaran terlebih dahulu, kemudian khitbahlah, kemudian akad nikah. Dan bagi yang belum

siap berumah tangga maka jangan mendekati perempuan terlebih dahulu, fokus terhadap pendidikan, pekerjaan dan hal-hal penting lainnya.

